

**PENGARUH ASSET TURN OVER, OPERATING RATIO DAN
DEBT TO EQUITY RATIO, TERHADAP RETURN ON
INVESTMENT PADA PT TRI SAKA KOPKAR
SENTRA UTAMA CILACAP**

Yasir Abdul Rahman, SE, M.Si

Program Studi Manajemen STIE Muhammadiyah Cilacap

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh operating asset ratio (X1), operating ratio (X2) dan debt to equity ratio (X3) terhadap return on investment (Y) pada PT Trisaka Kopkar Sentra Utama Cilacap.

Hasil pengujian hipotesis pertama didapat hasil bahwa variabel operating asset turn over memiliki pengaruh terhadap return on investment. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} operating asset turn over sebesar 10,161 dengan taraf signifikan sebesar 0,002 (kurang dari 0,05). Variabel Operating Asset Turnover (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 10,161 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,447 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,161 > 2,447$ serta nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan menerima H_a , sehingga operating asset turnover berpengaruh terhadap return on investment.

Hasil pengujian hipotesis kedua didapat hasil bahwa variabel operating ratio memiliki pengaruh return on investment. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} variabel operating ratio sebesar 6,162 dengan taraf signifikan sebesar 0,009 (kurang dari 0,05) yang menjelaskan bahwa variabel operating ratio pada PT Trisaka berpengaruh terhadap return on investment.

Hasil pengujian hipotesis ketiga didapat bahwa variabel Debt Equity Ratio (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,986 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,447 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,986 < 2,447$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,141. Nilai signifikansi berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_a . Artinya variabel debt ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap return on investment.

Hasil pengujian hipotesis keempat didapat nilai F_{hitung} pada penelitian diketahui sebesar 43,021, sedangkan F_{tabel} sebesar 9,277. Sehingga diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $43,021 > 9,277$ serta dengan taraf signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel operating asset turn over, operating ratio dan debt equity ratio, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on investment.

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square atau nilai R square yang disesuaikan sebesar 0,955 yang artinya sumbangan pengaruh dari variabel operating asset turnover, operating ratio, dan debt to

equity ratio sebesar 95,5 persen sisanya sebesar 5,50 persen oleh variabel lain.

Kata kunci : *operating asset, operating ratio, debt to equity ratio , return on investment.*

SUMMARY

This study aims to determine the effect of operating asset turnover (X1), operating ratio (X2), and debt to equity ratio (X3) to return on investment (Y) on PT Trisaka Kopkarsentra Cilacap. Data analyzing technique using linear regression analysis.

The results of this study indicate that: (1) variable operating asset turnover influencing to return on investment (2) variabel operating ratio influencing to return on investment (3) variabel debt to equity ratio influencing to return on investment (4) Collectively variable operating asset turnover, variabel operating ratio, variabel debt to equity ratio influencing to return on investment Test Results R^2 shows 0,955 of 95,5% and the rest is influenced by other variables.

Keywords: *operating asset turnover, operating ratio, debt to equity ratio , return on investment*

PENDAHULUAN

Pada kegiatan bisnis dimana terjadi pemisahan antara investor dan manajemen, maka terciptalah dua kelompok yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Investor adalah kumpulan pemilik modal perusahaan dan kelompok manajemen adalah kelompok profesional. Dalam hubungan antara investor dan manajemen, pihak investor memberikan penugasan kepada manajemen sebagai agen untuk menambah kemakmuran investor dalam bentuk laba perusahaan dan bertumbuhnya nilai perusahaan. Agar keinginan investor dapat dicapai, maka agar kinerja perusahaan harus berkinerja tinggi. Untuk itu maka perusahaan harus dikelola dengan efisien.

Untuk bisa mengukur kinerja suatu perusahaan, paling sering dilakukan adalah dengan melakukan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis keuangan perusahaan dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

PT Trisaka Kopkarsentra Utama adalah salah satu perusahaan kontraktor yang bergerak di bidang jasa konstruksi, pemeliharaan pabrik dan general supplier dan berdomisili di Cilacap. Oleh hasrat ingin memberikan kontribusi terhadap perusahaan yang ada di daerah kota kecil, maka penulis tertarik melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan judul :**PENGARUH ASSET TURN OVER, OPERATING RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO, TERHADAP RETURN ON INVESMENT PADA PT TRISAKAKOPKAR UTAMA CILACAP**

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Menurut Djarwanto PS, analisis laporan keuangan merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari bagian keuangan perusahaan dan lembaga lainnya dalam perusahaan dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang-barang atau jasa-jasa. Laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan dan digunakan untuk penganmbilan keputusan ekonomi.

Menurut Husnan, laporan keuangan yang pokok digunakan untuk analisis keuangan perusahaan adalah Neraca dan Laporan Rugi Laba. Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Jumlah kekayaan disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban dan modal sendiri disajikan pada sisi pasiva. Jumlah aktiva harus sama dengan jumlah jumlah pasiva.

Laporan Laba Rugi dan Neraca saling berhubungan. Untuk mengetahui tendensi atau trend bertambahnya modal atau kekayaan perusahaan akan dapat diketahui dari neraca, tetapi untuk mengetahui sebab-sebab kemajuan perusahaah dalam bentuk pertambahan aktiva dan modal dapat diketahui dari Laporan Laba/Rugi perusahaan. Bagi

calon kreditor untuk mengetahui jaminan yang tersedia oleh perusahaan dalam pengajuan kredit atau atas semua utang-utangnya adalah dari Neraca. Tapi untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman perusahaan adalah dari Laporan Laba Rugi.

Secara umum semua ahli mengatakan bahwa laporan keuangan akan bermanfaat bagi pemakainya jika memenuhi persyaratan, harus relevan, netral, tepat waktu dan konsisten. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, memberikan pembuktian bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai prinsip-prinsip standar akuntansi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Laporan keuangan perusahaan (Djarwanto,Ps,1984) : Pemilik perusahaan/ pemegang saham, Manajer atau pimpinan perusahaan, Para kreditor, Para investor dan Pemerintah. Sifat-sifat Laporan Keuangan. : Laporan keuangan dibuat secara periodik, Daya beli uang dianggap tetap. adanya proses penaksiran-penaksiran dan pertimbangan, tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan

B. Analisis Rasio.

Ratio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (hubungan matematis) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan ratio ini maka akan dapat dijelaskan atau akan memberikan gambaran tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis ratio berorientasi future oriented, artinya dengan hasil analisis ratio ini maka akan dapat direncanakan tindakan-tindakan dimasa mendatang agar kinerja keuangan menjadi lebih baik.

Berdasarkan sumber datanya, maka angka rasio dapat dibedakan antara : Rata-rata rasio neraca , Ratio-rasio Laporan rugi/laba, Rasio-rasio antar laporan. Rasio keuangan berdasarkan tujuannya dibagi dalam tiga katagori , yaitu : Pengukuran Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

C. Likuiditas.

Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu : memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, Memelihara modal kerjanya yang cukup untuk operasi yang normal, Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan dan Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan. Beberapa pengukuran likuiditas adalah , sebagai berikut :

1. Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Acid Test Ratio/Quick Ratio, adalah ratio antara aktiva lancar yang sudah dikurangi dengan persediaan dibagi dengan utang lancar. Acid Ratio =

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Perputaran Piutang. Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran utang tersebut (turnover receivable), yaitu total penjualan kredit (netto) dibagi dengan piutang rata-rata. Dengan mengetahui Tingkat Perputaran Piutang, maka akan dapat diketahui Waktu Pengumpulan Piutang Rata-rata , yaitu jumlah hari dalam satu tahun (yang diasumsikan adalah 360 hari) dibagi dengan Tingkat Perputaran Piutang.

$$\text{Waktu Pengumpulan Piutang rata-rata} = \frac{360}{\text{Perputaran Piu tan g}}$$

3. Perputaran Persediaan. Turnover persediaan atau tingkat perputaran persediaan adalah merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Perputaran Modal kerja.

Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja (aktiva lancar dikurangi utang lancar) dengan total penjualan. Dengan demikian ratio ini digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (jumlah rupiah) yang digunakan untuk memperoleh total penjualan (jumlah rupiah).

D. Solvabilitas.

Solvabilitas adalah likuiditas keuangan jangka panjang. Ada beberapa cara pengukuran solvabilitas, yaitu :

1. Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva/proprietary ratio atau stockholder's equity ratio.
2. Rasio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap.
3. Nilai Buku Saham.
4. Debt to equity ratio, rasio ini merupakan perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri..

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{TotalU} \tan g}{\text{ModalSendiri}} \times 100\%$$

E. Rentabilitas.

Ratio Rentabilitas/Profitabilitas adalah ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Yang termasuk dalam ratio rentabilitas adalah :

1. Ratio Operating Income dengan Operating Asset. adalah laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan. Sedang operating asset adalah semua aktiva perusahaan kecuali aktiva jangka panjang.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan operating income yang dibagi dengan operating assetnya.

2. Turnover dari Operating Asset (Operating Asset Turnover) merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva untuk operasi telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan. Ratio ini merupakan hasil bagi jumlah penjualan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi.
3. Return on Investment. Analisis return on investment (ROI) dalam analisis keuangan merupakan analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif), dan lazim dipergunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi keseluruhan operasi perusahaan.

ROI = Operating Asset Turnover x Profit Margin

atau

$$\text{ROI} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating Asset}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

4. Return On Equity : Return on equity atau return on net worth atau rentabilitas modal sendiri, adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.
5. Gross Margin Ratio. Adalah ratio antara gross profit (laba kotor) dengan tingkat penjualan.

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \text{ atau } \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. Operating Ratio. Ratio ini adalah antara (harga pokok penjualan + biaya operasi) dibagi dengan penjualan bersih.

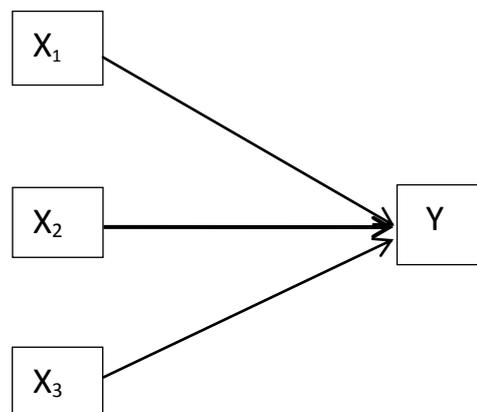
$$\text{Gross profit margin ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Profit (net profit) margin ratio} = \frac{\text{Net Margin}}{\text{Penjualan Bersih}} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Operating Ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan. Makin tinggi ratio menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik, karena berarti setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya adalah tinggi, sehingga yang tersedia untuk laba menjadi rendah.

F. Kerangka Pemikiran.



Variabel dependent : Gambar 1. Kerangka Pemikiran

X1 = Asset Turnover

X2 = Operating Ratio

X3 = Debt to Equity Ratio

Variabel independent :

Y = Return on Investment.

D. Hipotesis Penelitian :

1. Operating Asset Turnover berpengaruh terhadap return on investment.
2. Operating Ratio berpengaruh terhadap return on investment.
3. Debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on investment

4. Secara bersama-sama Asset Turnover, Operating Ratio dan Debt to Equity berpengaruh terhadap Return on Investment.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi Kasus pada PT Trisaka Kopkarsentra Utama Cilacap.

Sumber Data : Laporan Keuangan PT Trisaka Kopkarsentra Utama,

Tahun 2009 dan tahun 2010. Variabel Penelitian : Asset Turnover (X1)

Operating Ratio.(X2) Debt to Equity Ratio (X3) Return On Investment (Y).

$ROI = Operating Asset Turnover \times Profit Margin =$

$$\frac{Penjualan}{Operating Asset} \times \frac{Laba Usaha}{Penjualan}$$

$$Operating Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Operating Asset}$$

$$Operating ratio = \frac{Harga Pokok Penjualan + Biaya Operasi}{Penjualan Bersih.}$$

$$Debt to equity ratio = \frac{Total Utang}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

Menurut Suliyanto, 2012-69, uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu situasi adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Adanya multikolinearitas mengakibatkan penaksiran-penaksiran OLS menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan mengadakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujian : $VIF \geq 10$ ada gejala multikolinearitas ; $VIF < 10$ tidak ada gejala multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikan lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas.

4. Uji Otokorelasi.

Otokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi antara data-data pengamatan. Uji Durbin Watson (Uji D-W) merupakan uji untuk menguji ada tidaknya masalah otokorelasi dari model regresi yang diestimasi.

C. Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variable operating asset turnover (X1) dan operating ratio (X2) dan variabel debt to equity ratio (X3) terhadap return on investment (Y). Persamaan regresi berganda, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = return on investment

a = konstanta

X1= operating asset turnover

X2= operating ratio

X3 = debt to equity ratio

e = error

D. Uji t (regresi parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel *independent* Operating Asset Turnover (X1) , Operating Ratio (X2), Debt to Equity Ratio secara individual dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen Return On Investment (Y)).

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel ke-i
 S_{b_i} = Standar error variabel ke-i\

Kriteria Pengujian :

H_0 : $b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variable terikat (y).

H_a : $b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variable terikat (y).

Dengan derajat kebebasan (df) = (n - k) dan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), maka :

H_0 diterima jika : $- t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika : $t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ table}$

F. Uji F (regresi simultan)

Uji serentak (Uji F) adalah metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2007) yaitu untuk menunjukkan pengaruh variabel *independent* Operating Asset turnover (X1), Operating Ratio (X2) dan Debt to equity Ratio secara bersama-sama dalam menerangkan variasi perubahan variabel *dependent* Return on Investment (Y)).

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Kriteria pengujian :

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (y).

Dengan derajat kebebasan (df) = (n - k) dan tingkat keyakinan 95%

($\alpha = 0,05$) maka :

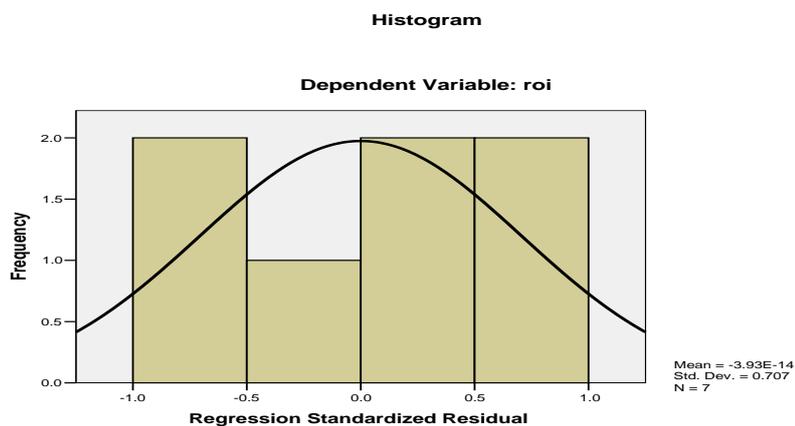
Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak, jika F hitung < F Tabel maka H_0 diterima

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

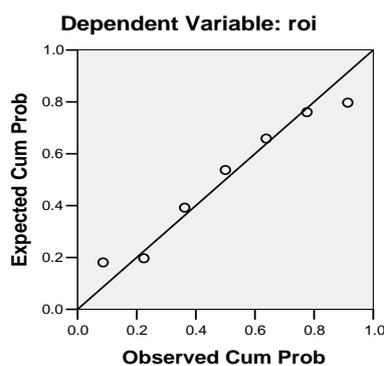
Kurva berbentuk lonceng, maka nilai residual dinyatakan normal.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Distribusi dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Terbukti distribusi data sesungguhnya mengikuti atau merapat pada garis diagonal distribusi normal. Maka distribusi datanya normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Normal P-P Plot Uji Normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Koefisien Uji Multikolinearitas.

Coefficients.

Model	Unstandardizes		Standardized	t	sig	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficient			Tolerance	VIF
	B	Std Error	Beta				
1 (Constant)	1,388	0,244		5,690	0,11		
Opr Asset Turn	0,220	0,022	0,898	10,161	0,002	0,970	1,031
Opr Ratio	-1,799	0,292	0,616	-6,162	0,009	0,758	1,319
DER	0,035	0,018	0,198	1,986	0,141	0,758	1,318

Berdasarkan output pada Coefficient, nilai :VIF variabel Operating Asset Turnover = 1,031, VIF variabel Operation Ratio = 1,319 ; VIF variabel Debt Ratio = 1,138. Semuanya lebih kecil dari 10, maka model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinear.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 2. Koefisien Heteroskedastisitas.

Model	Coefficient				
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		
	B	Std Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	-0,027	0,092		-0,293	0,789
Opr asset turnover	0,009	0,008	0,548	1,134	0,789
Opr Ratio	0,020	0,110	0,101	0,185	0,865
DER	0,000	0,007	0,011	0,019	0,985

Nilai signifikansi : Variabel Operating Asset Turnover $\alpha = 0,339$; Variabel Operating Ratio $\alpha = 0,865$; Variabel Deb Equity Ratio $\alpha = 0,986$. Semuanya lebih besar dari 0,05, maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Otokorelasi.

Tabel 3. Model Summary Uji Otokorelasi.

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,989	0,977	0,955	0,01251	2,687

Nilai Uji Dw = 2,687 berada pada daerah tanpa kesimpulan. Jadi persamaan regresi yang terbentuk masih bisa untuk meramalkan.

B. Analisis Regresi

Tabel 4. Analisis Regresi

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	1,388	0,244		5,690	0,011
opr Asset turnover	0,220	0,022	0,898	10,161	0,002
Opr ratio	-1,799	0,292	0,616	-6,162	0,009
Der	0,035	0,018	0,198	1,986	0,141

Model regresi berganda yang terbentuk dari Operating Asset Turnover, Operating Ratio, Debt Equity Ratio terhadap Return Investment adalah:

$$Y = 1,388 + 0,220 X_1 - 1,799 X_2 + 0,035 X_3$$

Persamaan regresi tersebut diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,388 satuan artinya jika Operating Asset Turnover (X_1), Operating Ratio (X_2), Debt Equity Ratio (X_3) tidak ada perubahan (*Ceteris Paribus*), maka return on investment (Y) adalah 1,388 satuan.
2. Koefisien variabel Operating Asset Turnover sebesar 0,220 satuan artinya Return On Investment akan meningkat sebesar 0,350 satuan apabila variabel Operating Asset Turnover naik satu satuan dan variabel Operating Ratio dan Debt Equity Ratio bernilai tetap.
3. Koefisien variabel Operation Ratio – 1,799 satuan artinya Return On Investment akan menurun sebesar 1,799 satuan apabila variabel Operating Ratio naik satu satuan dan variabel Operating Asset Turn over dan Debt Equity Ratio bernilai tetap.

4. Koefisien variabel Debt Equity Ratio 0,035 satuan artinya Return On Investment akan naik 0,035 satuan apabila Debt Equity Ratio naik sebesar 0,035 dan variabel Operating Ratio dan Operating Asset Turn over bernilai tetap.

C. Uji t

Tabel 5. Analisis Uji t

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	1,388	0,244		5,690	0,011
opr Asset tunover	0,220	0,022	0,898	10,161	0,002
Opr ratio	-1,799	0,292	0,616	-6,162	0,009
Der	0,035	0,018	0,198	1,986	0,141

Pengujian Hipotesis Pertama (H1).

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa variabel Operating Asset Turnover (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 10,161 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,447 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,161 > 2,447$ serta nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti variabel operating asset turnover (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap return on investment (Y) dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Operating Asset Turnover berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return On Investment **diterima**.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa variabel Operating Ratio (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6,162 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,447

dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,162 > 2,447$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan menerima H_a . Artinya variabel operating ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap return on investment (Y) dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan lingkungan kerja berpengaruh positif secara signifikan return on investment karyawan **diterima**.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3).

Berdasarkan tabel 5 variabel Debt Equity Ratio (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,986 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,447 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,986 < 2,447$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,141. Nilai signifikansi berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterimadan menolak H_a . Artinya variabel debt ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap return on investment (Y) dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan debt ratio berpengaruh secara signifikan terhadap return on investmen **ditolak**.

D. Uji F

Tabel 6. Koefisien Uji F.

		Anova				
Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
1	Regression	0,020	3	0,007	43,021	0,006
	Residual	0,000	3	0,000		
	Total	0,000	6			

- a. Predictors : (Constant), der,opr asset turnover, opr ratio.
b. Dependent Variabel : ROI.

Nilai F_{hitung} pada penelitian diketahui sebesar 43,021, sedangkan F_{tabel} sebesar 9,277. Sehingga diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $43,021 > 9,277$ serta dengan taraf signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel motivasi operating asset turn over, operating ratio dan debt equity ratio, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on investment, sehingga hipotesis keempat **diterima**.

Tabel 8. Analisis Model Summary.

Model Summary				
Model of Estimate	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,989	0,977	0,977	0,965
	0,01251			

1. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R atau nilai korelasi berganda yaitu korelasi antara variabel operating ratio, operating asset turnover dan debt equity ratio 0, 989 yang berarti lebih mendekati angka 1 atau ada hubungan yang cukup erat antara variabel operating asset turnover, operating ratio dan debt to equity ratio terhadap return on invesment.
2. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,977 yang artinya sumbangan pengaruh variabel operating asset turnover, operating ratio, dan debt to equity ratio terhadap return on investment sebesar 97,7 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square atau nilai R square yang disesuaikan sebesar 0,955 yang artinya sumbangan pengaruh dari variabel operating asset turnover, operating ratio, dan debt to equity ratio sebesar 95,5 persen sisanya sebesar 5,50 persen oleh variabel lain.

E. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama didapat hasil bahwa variabel operating asset turnover memiliki pengaruh terhadap return on investment. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} operating asset turnover sebesar 10,161 dengan taraf signifikan sebesar 0,002 (kurang dari 0,05). Variabel Operating Asset Turnover (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 10,161 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,447 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,161 > 2,447$ serta nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan menerima H_a , sehingga operating asset turnover berpengaruh terhadap return on investment.

Hasil pengujian hipotesis kedua didapat hasil bahwa variabel operating ratio memiliki pengaruh return on investment. Hal ini dapat t_{hitung} variabel operating ratio sebesar 6,162 dengan taraf signifikan sebesar 0,009 (kurang dari 0,05) yang menjelaskan bahwa variabel operating ratio pada PT Trisaka berpengaruh terhadap return on investment.

Hasil pengujian hipotesis ketiga didapat bahwa variabel Debt Equity Ratio (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,986 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,447 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,986 < 2,447$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,141. Nilai signifikansi berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_a . Artinya variabel debt ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap return on investment.

Hasil pengujian hipotesis keempat didapat nilai F_{hitung} pada penelitian diketahui sebesar 43,021, sedangkan F_{tabel} sebesar 9,277.

Sehingga diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $43,021 > 9,277$ serta dengan taraf signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel motivasi operating asset turn over, operating ratio dan debt equity ratio, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on investment.

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square atau nilai R square yang disesuaikan sebesar 0,955 yang artinya sumbangan pengaruh dari variabel operating asset turnover, operating ratio, dan debt to equity ratio sebesar 95,5 persen sisanya sebesar 5,50 persen oleh variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

- a. Operating asset turnover berpengaruh terhadap return on investment.
- b. Operating ratio berpengaruh terhadap return on investment.
- c. Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return on investment.
- d. Secara bersama-sama operating asset turnover, operating ratio dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on invesment.

B. Saran.

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square atau nilai R square yang disesuaikan sebesar 0,955 yang artinya sumbangan pengaruh dari variabel operating asset turnover, operating ratio, dan debt to equity ratio sebesar 95,5 persen sisanya sebesar 5,50 persen oleh variabel lain. Oleh sebab itu perusahaan harus menaikkan ratio ketiga variabel tersebut untuk menaikkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suad, Husnan, 2000, *Manajemen Keuangan Buku 1 & Buku 2*, BPFE, Yogyakarta.
- Alwi, Syafarudin, 1994, *Alat-Alat Analisis Pembelanjaan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2001, *Manajemen Keuangan Buku 1 dan Buku 2*, Erlangga, Jakarta.
- Munawir, S, 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 1978, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Badan Penerbit, UGM Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus, 1998, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Samsudin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta .
- Umar, Husein, 2002, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Djarwanto, Ps, 1984, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Umar, Husein, 2001, *Riset Akuntansi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, Chandra, 2005, *Riset Keuangan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Gapenski, Louis, 1993, *Intermediate Financial Management*, Harcourt Brace College, Orlando USA.
- Helfert, Erich A, 1996, *Teknik Analisis Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

